

### BAB III

#### METODELOGI PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Pencak Silat gaya Bajing Kiring yang berada di Desa Karajan Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang selanjutnya dideskripsikan dengan cara mempelajari, menelaah, dan mengamati perkembangan Pencak Silat di Paguron Bajing Kiring di Desa Karajan Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang.

Menurut Sugiyono (2010:3) bahwa: “Metode merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. seperti yang telah diungkapkan diatas bahwa Cara Ilmiah berarti kegiatan penelitian yang di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Dalam sebuah penelitian yang harus diperhatikan yaitu berfikir rasional seperti kegiatan yang dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra penglihatan manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan. Selanjutnya sistematis merupakan suatu proses yang digunakan dalam suatu penelitian yang menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Metode penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif analisis untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Seperti yang

diungkapkan oleh Abdurahmat (2006:115) “Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu”.

Metode deskriptif analisis ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun, menjelaskan dan menganalisis tentang latar belakang berdirinya Paguron Pencak Silat Bajing Kiring, dan struktur penyajian dalam Pencak Silat pada Paguron Bajing Kiring. Peneliti fokus pada aspek mengkaji dan mendeskripsikan masalah sebagaimana adanya dengan cara pengumpulan data, menganalisis serta menarik kesimpulan.

Arikunto (2010:45) “Metode deskriptif analisis ialah “penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, metode deskriptif dapat memaparkan kesenjangan-kesenjangan yang terjadi di masyarakat, dan berlangsung pada masa sekarang. Selain itu untuk mencapai tujuan penelitian berupa deskriptif atau gambaran yang diteliti yaitu tentang Pencak Silat pada Paguron Bajing Kiring di Desa Karajan Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang, juga merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data untuk menjawab masalah, merumuskan kesimpulan serta menyusun laporan penelitian.

## B. Definisi Operasional

Sehubungan dengan masalah yang telah di uraikan di atas, agar tidak adanya kesalahan, maka peneliti memaparkan definisi operasional untuk memperoleh makna yang sama dalam mempersepsikan istilah dalam penelitian ini.

Pencak Silat sebagai seni beladiri yaitu merupakan penggabungan antara Pencak silat beladiri dengan seni untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pencak Silat dalam perkembangannya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, selain sebagai kebutuhan estetis, sakral, dan hiburan. Bentuk Pencak Silat yang ditransformasikan ke dalam bentuk seni ini mempunyai nama yang berbeda di setiap daerahnya dengan gaya dan jurus ciri khas masing-masing. Pada Paguron Bajing Kiring yang dipimpin oleh Bapak Encep Permana, Pencak Silat yang terdapat di Paguron ini memiliki ciri khas jurus tersendiri yaitu jurus ‘Golok Lima’ yang lebih mengarah kepada berjiwa besar, berbudi luhur, hormat dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha esa.

Bajing Kiring adalah salah satu nama sifat dari tokoh pewayangan yaitu Gatotkaca yang mempunyai sifat-sifat seperti berjiwa besar, luhur budi, hormat dan taat pada orang tua juga taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada Paguron Bajing Kiring tidak hanya Pencak Silat saja yang dipertunjukkan di antaranya yaitu kasidahan, ibing pesantren dan demonstrasi menggunakan tenaga dalam.

Paguron Pencak Silat Bajing Kiring adalah suatu perkumpulan orang-orang yang ingin belajar ilmu beladiri, Paguron Bajing Kiring merupakan perguruan lokal yang berlokasi di daerah Cikampek khususnya di Desa Karajan, tepatnya berada di jalan stasiun Cikampek.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010:308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Studi Pustaka

Teknik ini digunakan dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal sampai akhir dengan memanfaatkan berbagai macam pustaka sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan, mencari dan mengumpulkan berbagai jenis data yang diperlukan dengan cara menggali dari berbagai sumber kemudian membaca, mengkaji, dan mengumpulkan informasi dari buku-buku, artikel, dokumen, karya ilmiah, buku referensi, naskah, dan skripsi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti mempelajari sejumlah buku untuk menunjang penelitian dan referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian. Untuk memperoleh sumber dan literatur, peneliti mengunjungi perpustakaan yang

berada di Bandung, seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia dan Perpustakaan STSI Bandung. Buku yang didapat dan digunakan oleh peneliti seperti buku mengenai seni tari khususnya pencak silat, skripsi yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Tujuan dari studi pustaka ini adalah untuk memperoleh data tentang teknik penelitian yang diterapkan, pertimbangan disiplin ilmu yang diteliti, dan penelitian yang di hasilkan bisa lebih maksimal karena ditunjang oleh studi pustaka yang relevan.

## 2. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2010:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi bertujuan untuk mencari dan pengumpulan data dan fakta mengenai gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya di lapangan mengenai Pencak Silat pada Paguron Bajing Kiring di Desa Karajan Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang untuk memperoleh gambaran mengenai Pencak Silat.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan serta ikut berpartisipasi secara langsung terhadap gejala subjek yang diteliti. Observasi ini juga digunakan untuk mengetahui lebih jelas tentang Pencak Silat Bajing Kiring melalui ketua pimpinan, pelatih, dan murid yang berada di Paguron Bajing Kiring. Pada observasi ini peneliti menanyakan sejarah berdirinya perguruan pencak silat Bajing Kiring dan struktur

penyajian pencak silat. Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian yaitu observasi tidak terstruktur karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama penelitian berlangsung. Seperti yang diutarakan oleh Sugiyono (2010:313) bahwa:

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Observasi terstruktur dilakukan selama kegiatan observasi berlangsung guna mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan nyata.

### 3. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, (2010:317) sebagai berikut. *“a meeting of two person to exchange information and idea trhough question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang benar dan valid dari orang lain atau pihak yang bersangkutan, melalui proses tanya jawab dengan beberapa tokoh seni dan para informan. Hal ini dilakukan untuk memperlengkap hasil observasi dari nara sumber yang dapat dipercaya kebenarannya. Wawancara dilakukan kepada pimpinan paguron Bajing Kiring, kepada murid-murid di paguron Bajing Kiring, dan narasumber

lainnya yang dianggap memenuhi kriteria untuk menjawab berbagai persoalan penelitian, guna mendapatkan hasil yang relevan dan hasil yang maksimal.

Wawancara dilakukan secara lisan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dikaji. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman wawancara.

Dengan pertanyaan wawancara diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana awal mula berdirinya Paguron Bajing Kiring?
2. Siapa tokoh atau pelopor pendirinya?
3. Kapan Paguron Bajing Kiring Berdiri?
4. Dimana tempat pelaksanaan pendiriannya?
5. Siapa saja yang mendukung berdirinya paguron Bajing kiring?
6. Siapa yang menciptakan jurus golok lima?
7. Bagaimana asal mulanya jurus golok lima?
8. Bagaimana kaitannya dengan gaya pencak silat aliran lain?
9. Apakah ada visi dan misi di paguron Bajing Kiring?
10. Bagaimana struktur penyajian pencak silat jurus golok lima di paguron Bajing Kiring?
11. Apa saja nama-nama gerak Pencak Silat jurus golok lima di Paguron Bajing Kiring?

12. Apakah ada syarat khusus untuk melakukan jurus golok lima?
13. Bagaimana musik pengiringnya dan alat apa saja yang digunakan?
14. Apakah ada lagu-lagu khusus dalam musik iringannya?
15. Apakah ada pola lantai atau pola posisi ketika melakukan Pencak silat di paguron Bjing Kiring?
16. Apa saja busana yang digunakan?
17. Mengapa busananya demikian? Apakah ada makna dalam busana tersebut?
18. Apakah ada motto atau prinsip dalam paguron Bajing Kiring?
19. Apakah ada lambang perguruan dan artinya apa?
20. Bagaimana syarat-syarat menjadi anggota?
21. Apakah ada aturan atau tata tertib dalam paguron Bajing kiring?
22. Berapa banyak anggota yang ada?
23. Berapa orang yang masih aktif?
24. Apa saja prestasi yang telah didapat?
25. Apa harapan Paguron Bajing kiring kedepan?
26. Apakah ada perubahan dalam struktur penyajian Pencak Silat di Paguron bajing Kiring?
27. Dalam acara apa saja Pencak silat di Paguron bajing Kiring dipertunjukkan?



28. Adakah latihan rutin dilaksanakan dan hari apa saja?

#### 4. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010:329) Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Foto dan CD (Audio-Visual) digunakan sebagai data tambahan dan sekaligus membuktikan adanya kegiatan dalam melakukan penelitian Pencak Silat di Paguron Bajing Kiring Kabupaten Karawang. Dokumentasi ini merupakan data yang otentik yang berhubungan dengan Pertunjukan Pencak Silat Jurus Golok Lima yang menjadi ciri khas pada Paguron Bajing Kiring, kostum, dan bentuk musik pengiringnya.

Dengan adanya studi dokumentasi ini diharapkan peneliti mendapatkan data-data yang autentik berupa video penyajian pencak silat Bajing Kiring dan foto-foto yang berhubungan dengan pencak silat Bajing Kiring sehingga data yang dihasilkan lebih valid.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang diperlukan untuk penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai pegangan dengan melakukan wawancara terhadap narasumber yang dijadikan objek penelitian agar mendapatkan data-data yang akurat dan terpercaya yang diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan secara

langsung. Langkah-langkah observasi dan kajian terhadap pustaka juga merupakan instrumen penting untuk melakukan penelitian.

### **E. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian dimulai dari persiapan, pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan. Dalam penelitian yang harus dilakukan yaitu:

1. Persiapan merupakan tahap awal penelitian yang menggunakan perencanaan penelitian yang terdiri dari penelusuran materi yang dikaji, masalah yang dikaji, dan selanjutnya studi kelayakan terhadap masalah yang dikaji, terdiri dari pra observasi, observasi dan penyusunan laporan.
2. Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah proposal yang diajukan disetujui, berarti masalah yang diajukan layak untuk diteliti lebih lanjut. Selanjutnya pelaksanaan penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, pengolahan data dan meringkas data. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis.
3. Penulisan laporan merupakan tahapan terakhir dalam penulisan Skripsi yang berisi rincian semua kegiatan, peristiwa, sampai pada akhir penelitian dengan menyusun leporan penelitian berdasarkan ketentuan yang berlaku.

## **F. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi**

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Paguron Bajing Kiring yang dipimpin oleh Bapak Encep Permana yang bertempat di Jalan Stasiun Cikampek Desa Karajan Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang. Peneliti sengaja memilih lokasi ini karena di daerah ini Pencak Bajing Kiring tumbuh dan berkembang.

### **2. Subjek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:396) Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian yang dilaksanakan mengambil fokus atau subjek penelitian yaitu Paguron Bajing Kiring di Desa Karajan Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang.

Peneliti sengaja menentukan fokus atau subjek penelitian kepada Paguron Pencak Silat Bajing Kiring, agar penelitian lebih terfokus terhadap apa yang akan diteliti. Alasan penetapan subjek penelitian tersebut karena Pencak Silat pada Paguron Bajing Kiring memiliki kekhasan dalam jurus-jurunya dibandingkan dengan yang lain yang

tumbuh secara turun temurun. Selain itu merupakan sebuah proses pelestarian jurus Pencak Silat di Paguron Bajing Kiring.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution dalam Sugiyono (2010:336) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”.

Dalam teknik analisis data penelitian menggunakan model Miles and Huberman.

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2010:337).

Seperti yang telah diungkapkan di atas, data yang telah terkumpul, yaitu mengenai Pencak Silat pada Paguron Bajing Kiring di Desa Karajan Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Data yang telah diperoleh kemudian diolah secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dilakukan melalui 3 tahapan yaitu:

1. Reduksi Data, yaitu proses merangkum data, pemilihan data, memfokuskan pada hal-hal yang penting, memilih hal-hal yang pokok, dan membuang data yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi data ini dilakukan secara terus menerus oleh peneliti saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data mengenai Pencak Silat Bajing Kiring sebanyak-banyaknya.
2. Penyajian data, yaitu penyusunan data yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, tersusun dalam pola yang teratur, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dengan penyajian data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan data yang sistematis.
3. Kesimpulan, merupakan tahap akhir dari proses analisis data. Dalam tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan ini harus didukung dengan buku-buku yang valid, dan konsisten, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang benar-benar valid dan maksimal.